

Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Equity* pada PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) Periode 2014-2023

Wulandari Maharani ^{1*}, Kartono ²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

ARTICLE INFO

Article History:

Received (11-11-2024)

Revised (18-11-2024)

Accepted (5-12-2024)

Keywords:

Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Return On Equity

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Current Ratio and Debt to Asset Ratio on Return On Equity at PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) for the period 2014-2023. The method used is quantitative with data in the form of the company's balance sheet and profit and loss statements. Data analysis includes Descriptive Statistical Test, Classical Assumption Test, Multiple Linear Analysis, Determination Coefficient, and Hypothesis Test. The t-test results show that the Current Ratio with a t-value of 0.682 and a significance of 0.517 (>0.05) does not have a significant effect on Return On Equity. Conversely, the Debt to Asset Ratio with a t-value of 6.044 and a significance of 0.001 (<0.05) has a significant effect. The F test shows that the calculated f of 27.460 is greater than the F table of 4.74 with a significance of 0.000 (<0.05), indicating that simultaneously the Current Ratio and Debt to Asset Ratio have a significant effect on Return On Equity. The determination coefficient of 88.7% indicates the contribution of this research variable, while 11.3% is influenced by other variables outside the study.

Kata Kunci:

Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Return On Equity

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Current Ratio dan Debt to Asset Ratio terhadap Return On Equity pada PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) periode 2014-2023. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan data berupa laporan neraca dan laba rugi perusahaan. Analisis data meliputi Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Linier Berganda, Koefisien Determinasi, dan Uji Hipotesis. Hasil Uji t menunjukkan bahwa Current Ratio dengan nilai t hitung 0,682 dan signifikansi 0,517 ($>0,05$) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Return On Equity. Sebaliknya, Debt to Asset Ratio dengan nilai t hitung 6,044 dan signifikansi 0,001 ($<0,05$) berpengaruh signifikan. Uji F menunjukkan f hitung 27,460 lebih besar dari F tabel 4,74 dengan signifikansi 0,000 ($<0,05$), menunjukkan bahwa secara simultan Current Ratio dan Debt to Asset Ratio berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity. Koefisien determinasi sebesar 88,7% mengindikasikan kontribusi variabel penelitian ini, sementara 11,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.



This is an open access article under the CC BY-SA license. Copyright © 2024 by Author. Published by Yayasan Pendidikan Mulia Buana (YPMB)

1. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan didirikan umumnya bertujuan untuk memperoleh laba yang maksimal guna kelangsungan hidup perusahaannya. Untuk menilai kinerja keuangan dalam keadaan sehat atau tidak, dapat dilihat bagaimana perusahaan tersebut memperoleh laba. Meskipun dihadapkan dengan tantangan pandemi covid-19, krisis energi primer, hingga ketidakpastian geopolitik dan ekonomi global, PLN berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp22,07 triliun pada tahun 2023. Laba bersih PLN Tahun 2023 dihasilkan dari total pendapatan usaha perseroan yang mencapai Rp487,38 triliun, meningkat Rp46,25 triliun dari tahun 2022. Tidak cukup sampai di situ, PLN juga berhasil menurunkan utang jangka panjang sekaligus jangka pendek sebesar Rp12,77 triliun.

PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) atau biasa disingkat menjadi PLN, adalah sebuah badan usaha milik negara Indonesia yang bergerak di bidang ketenagalistrikan. Untuk mendukung kegiatan bisnisnya, hingga akhir tahun 2021, perusahaan ini mengelola sejumlah pembangkit listrik dengan total kapasitas terpasang mencapai 64.553 MW.

*Corresponding author.

E-mail: wulandarimaharani19@gmail.com

PLN merupakan salah satu perusahaan penjual jasa listrik di Indonesia. Dalam pelayanan pendistribusian kelistrikan PLN membagi-bagi fungsi unit induknya ke dalam beberapa unit induk berdasarkan pada sistem tenaga listrik yaitu pembangkitan, transmisi, dan distribusi. Selain itu ada juga unit induk atau pusat-pusat lain sebagai penunjang berlangsungnya perusahaan. Karena luasnya cakupan wilayah kerja PLN, maka PLN memiliki unit-unit di seluruh wilayah Indonesia yang mempunyai fungsi masing-masing sesuai dengan unit induknya.

Menurut Irham Fahmi (2020:2), "Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut".

Menurut Kasmir (2019:104), "Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya". Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan antar antar komponen yang ada diantara laporan keuangan.

Menurut Irham Fahmi (2020:121), "Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu". Contohnya membayar listrik, telepon, air PDAM, gaji karyawan gaji teknisi, gaji lembur, tagihan telepon, dan sebagainya.

Menurut Kasmir (2019:196), "Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan". Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Inytinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Tujuannya agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Berikut data laporan keuangan PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero). Periode 2014-2023:

Tabel 1. Data Likuiditas PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) Periode 2014-2023

Tahun	Aktiva Lancar (Rp. Jutaan)	Pertumbuhan (%)	Hutang Lancar (Rp. Jutaan)	Pertumbuhan (%)
2014	85.423.738	0	87.558.277	0
2015	79.344.793	-7	120.138.893	37
2016	98.569.077	24	121.623.355	1
2017	93.797.251	-4	139.074.658	14
2018	113.415.251	20	157.895.954	13
2019	151.366.673	33	159.298.153	0,8
2020	97.153.318	-35	149.659.239	-6
2021	85.911.375	-11	146.538.480	-2
2022	119.391.382	38	145.071.451	-1
2023	131.383.486	10	143.195.433	-1
	Rata-Rata	6,8	Rata-Rata	5,58

Seperti yang kita lihat pada tabel 1 menunjukkan bahwa Aktiva Lancar tahun 2014 sampai tahun 2023 mengalami peningkatan dan penurunan secara terus menerus tahun 2015 sebesar -7%, tahun 2016 sebesar 24%, tahun 2017 sebesar -4%, tahun 2018 sebesar 20%, tahun 2019 sebesar 33%, tahun 2020 sebesar -35%, tahun 2021 sebesar -11%, tahun 2022 sebesar 38%, dan tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 10%. Dapat disimpulkan bahwa aktiva lancar mengalami fluktuasi disebabkan karena dipengaruhi banyak hal mulai dari harga minyak dunia, kebijakan khusus pemerintah, nilai tukar rupiah, serta terjadinya peningkatan secara terus menerus pada kewajiban lancar yang tidak diimbangi dengan peningkatan aktiva lancar.

Untuk hutang lancar dari tahun 2015 mengalami peningkatan, sebesar 37%. Lalu ditahun 2016 mengalami penurunan sebesar 1%, dan tahun 2017 mengalami penaikan sebesar 14%. Dan ditahun 2018 sampai tahun 2022 mengalami penurunan secara terus menerus tahun 2018 sebesar 13%, tahun 2019 sebesar 0,8%, tahun 2020 sebesar -6%, tahun 2021 sebesar -2% tahun 2022 sebesar -1%, dan tahun 2023 mengalami penurunan kembali sebesar -1%. Dapat disimpulkan bahwa hutang lancar PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) cenderung mengalami fluktuasi karena perusahaan mengalami kerugian di tahun 2020 sebesar Rp. 38,88 triliun. Maka untuk aktiva lancar tertinggi ialah sebesar Rp. 131.383.486 dengan hutang lancar sebesar Rp. 159.298.153 dan untuk yang terendahnya adalah Rp. 79.344.793 dengan hutang lancar sebesar Rp.87.558.277 serta untuk rata-rata aktiva lancar yaitu 6,8% dengan rata-rata hutang lancar

sebesar 5,58%. Dilihat dari penjelasan diatas bahwa pencapaian aktiva lancar PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) dari tahun 2014-2023 itu akan stabil jika perusahaan mampu memenuhi hutang lancar dengan memperhitungkan nilai persediaan material diukur berdasarkan harga perolehan, yaitu harga pembelian ditambah PPN sebesar 10% menggunakan metode biaya rata-rata dan berhasil mengurangi hutang lancarnya.

Tabel 2. Data Solvabilitas PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) Periode 2014-2023

Tahun	Total Hutang (Rp. Jutaan)	Pertumbuhan (%)	Total Aktiva (Rp. Jutaan)	Pertumbuhan (%)
2014	438.987.965	0	603.659.191	0
2015	509.580.264	16	1.314.370.881	117
2016	393.778.518	-22	1.272.177.975	-3,2
2017	465.541.053	18	1.334.957.657	4
2018	565.073.888	21	1.492.487.745	11
2019	655.674.600	16	1.585.055.013	0,6
2020	649.247.189	-0,9	1.589.059.781	0,2
2021	631.609.333	-2,7	1.613.216.456	1
2022	646.688.710	2	1.638.139.276	1
2023	655.008.305	1	1.670.639.704	1
Rata-rata		5,02	Rata-rata	13,26

Berdasarkan yang kita lihat pada tabel 2 dimana total hutang dari tahun 2014 sampai tahun 2023 mengalami peningkatan dan penurunan tahun 2015 sebesar 16%, ditahun 2016 sebesar -22%, tahun 2017 dan 2018 mengalami peningkatan yaitu sebesar 18% dan 21%, kemudian ditahun 2019 sampai tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 16%, -0,9%, dan -2,7%, ditahun 2022 mengalami penaikan kembali sebesar 2%, dan tahun 2023 mengalami penurunan kembali sebesar 1%. Dapat disimpulkan total hutang mengalami fluktuasi disebabkan dari pembayaran laba.

Untuk total aktiva dari tahun 2014 sampai tahun 2023 selalu mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 117%, tahun 2016 sebesar -3,2%, tahun 2017 sebesar 4%, tahun 2018 sebesar 11%, tahun 2019 sebesar 0,6%, tahun 2020 sebesar 0,2%, tahun 2021 sebesar 1%, tahun 2022 sebesar 1%, dan tahun 2023 sebesar 1%. Dapat disimpulkan bahwa total aktiva mengalami penurunan dari tahun 2014-2023. Maka untuk total hutang tertinggi ialah sebesar Rp. 655.674.600 dengan total aktiva sebesar Rp. 1.670.639.704 dan untuk yang terendahnya adalah Rp. 438.987.965 dengan total aktiva sebesar Rp.603.659.191 serta untuk rata-rata total hutang yaitu 5,02% dengan rata-rata total aktiva sebesar 13,26%. Dapat dilihat dari penjelasan diatas bahwa pencapaian total aktiva PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) dari tahun 2013-2022 itu selalu stabil.

Tabel 3. Data Profitabilitas PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) Periode 2014-2023

Tahun	Laba Bersih (Rp. Jutaan)	Pertumbuhan (%)	Ekuitas (Rp. Jutaan)	Pertumbuhan (%)
2014	11.741.610	0	164.671.226	0
2015	6.026.507	-48	804.790.617	388
2016	8.150.383	35	878.399.457	91
2017	4.428.117	-45	869.416.604	-1
2018	11.575.756	161	927.413.857	6
2019	4.322.130	-62	929.380.413	0,2
2020	5.993.428	38	939.812.592	1
2021	13.174.877	11%	981.607.123	4
2022	14.414.720	9	991.450.566	1
2023	22.071.458	53	1.015.631.399	2
Rata-rata		26	Rata-rata	49

Berdasarkan yang kita lihat pada tabel 3 dapat diketahui bahwa laba bersih sepanjang periode 2014-2023 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2015 sebesar -48%, kemudian tahun 2016 sampai 2022 mengalami penaikan dan penurunan tahun 2016 sebesar 35%, tahun 2017 sebesar -45%, tahun 2018 mengalami penaikan sebesar 161%, tahun 2019 kembali turun sebesar -62%, tahun 2020 dan

2021 mengalami kenaikan sebesar 38%, dan 119%, dan tahun 2022 mengalami penurunan kembali sebesar 9%, dan tahun 2023 mengalami peningkatan kembali sebesar 53%.

Fluktuasi ekuitas pada PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) yang diperoleh pada periode 2014-2023. Pada awal periode di tahun 2015 sebesar 388%, kemudian tahun 2016 sampai tahun 2022 mengalami kenaikan di tahun 2016 sebesar 91%, tahun 2017 mengalami penurunan sebesar -1%, tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 6%, tahun 2019 mengalami penurunan kembali sebesar 0,2%, tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 1%, tahun 2021 sebesar 4%, tahun 2022 mengalami penurunan kembali sebesar 1%, dan ditahun 2023 mengalami kenaikan kembali sebesar 2%. Apabila ekuitas mengalami fluktuasi atau naik turun sehingga kinerja perusahaan akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba yang menunjukkan keadaan yang tidak baik didalam perusahaan sehingga akan mengganggu investor untuk melakukan investasi. Maka untuk laba bersih tertinggi ialah sebesar Rp. 22.071.458 dengan ekuitas sebesar Rp. 1.051.631.399 dan untuk yang terendahnya adalah Rp. 4.322.130 dengan ekuitas sebesar Rp. 164.671.226 serta untuk rata-rata laba bersih yaitu 26% dengan rata-rata ekuitas sebesar 49%. Dapat dilihat dari penjelasan diatas bahwa pencapaian ekuitas PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) dari tahun 2013-2022 itu selalu stabil

Menurut penelitian terdahulu dari Sairin (2020) *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Sedangkan menurut Hadijah Febriana, Intan Sari Budhiarjo (2021, hal 100-108) *Current Ratio* terhadap tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Equity (ROE). Untuk *Debt to Asset Ratio* menurut Supatmin (2021) *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Sedangkan menurut Fifi, Hasbi, Wika (2022) *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Untuk *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* menurut Kartono (2021, hal 133-143) *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* secara silmutan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan menurut Indah Yolanda (2022) *Current ratio* dan *Debt to Asset Ratio* tidak signifikan dan tidak berpengaruh secara silmutan terhadap *Return On Equity* (ROE).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Equity* pada PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) periode 2014-2023.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Current Ratio

Menurut Kasmir (2019:134), "Rasio lancar atau *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan". Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Dalam praktiknya sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Artinya dengan hasil rasio seperti itu, perusahaan sudah merasa berada di titik aman dalam jangka pendek. Namun, sekali lagi untuk mengukur kinerja manajemen, ukuran yang terpenting adalah rata-rata industri untuk perusahaan yang sejenis. Menurut Kasmir (2019:135). Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Ratio)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}} \times 100\%$$

Debt to Asset Ratio

Menurut Kamir (2019:156), "Debt ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva". Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Dari hasil pengukuran, apabila rasio tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Rumus untuk mencari debt ratio menurut Kasmir (2019:156) dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Return On Equity

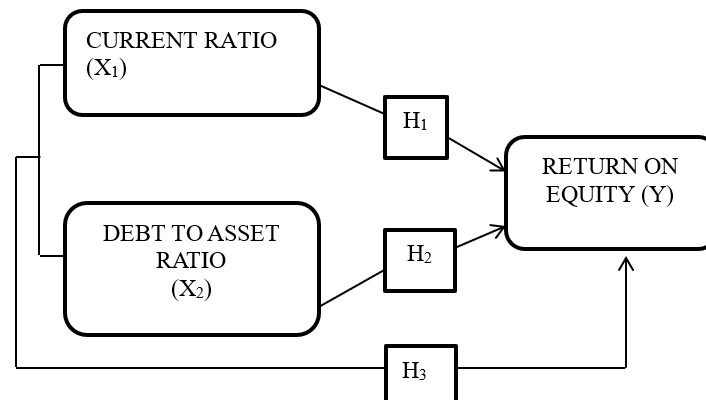
Menurut Sutrisno (2017:213), Return on Asset juga sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki

oleh perusahaan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT. Rumus yang digunakan Return on Asset menurut Sutrisno (2017:213), adalah sebagai berikut.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono (2019:95), "Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting". Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen.



Gambar 1 Kerangka Berpikir

Hipotesis

Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Return On Equity (ROE)

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Kasmir (2019:134). Berdasarkan kerangka pemikiran, maka dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut

H1: Diduga terdapat pengaruh Current Ratio terhadap Return On Equity pada PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero).

Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Return On Equity (ROE)

Menurut Kasmir (2019:156), "Debt to Asset Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva". Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi Debt to Asset Ratio semakin beresiko perusahaan tersebut. Maka untuk menghasilkan profit yang tinggi, perusahaan harus lebih banyak menggunakan modal sendiri. Karena semakin rendah Debt to Asset Ratio semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan profit

H2: Diduga terdapat pengaruh Debt to Asset Ratio terhadap Return On Equity pada PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero).

Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Return On Equity

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Return On Equity serta mengetahui berapa besar pengaruh Current Ratio dan Debt to Asset Ratio terhadap Return On Equity pada PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero). Berdasarkan kerangka pemikiran, maka dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H3: Diduga terdapat pengaruh Current Ratio dan Debt to Asset Ratio Secara silmutan terhadap Return On Equity pada PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero).

3. METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat penjelasan. Penelitian ini membahas hubungan variabel independen dan variabel dependen dengan objek laporan laporan keuangan PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2023. Populasi dalam penelitian ini, yaitu seluruh laporan keuangan PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) Periode 2014-2023. Sampel dari penelitian ini berupa laporan neraca dan laba rugi selama 10 tahun. Yaitu periode tahun 2014-2023 di PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero). sesuai dengan tujuan penulis ingin

mengetahui besarnya pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Equity* PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero). Sampel yang digunakan untuk diuji dan di analisis dari laporan keuangan PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero). Periode 2014-2023. Teknik analisis regresi berganda adalah teknik statistik yang digunakan untuk memodelkan hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel-variabel tersebut dan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel-variabel independen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	10	58.00	97.00	77.2000	13.93477
Debt to Asset Ratio	10	30.00	72.00	40.9000	11.39639
Return on Equity	10	0	7	1.51	1.980
Valid N (listwise)	10				

Sumber: SPSS Versi 25

Jumlah (valid N) sesuai hasil SPSS tabel 4 yang telah diolah, terdapat dalam studi ini yaitu 10 (sepuluh) dari sampel penelitian berasal dari laporan keuangan PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) tahun 2014-2023. Hasil data statistik deskriptif dapat diperoleh sebagai berikut: Dari data menggambarkan bahwa nilai minimum *Current Ratio* 58.00 nilai maksimum (terbesar) 97.00 dan nilai (mean) rata-rata 77.2000 serta nilai st deviasi yaitu 13.93477. Dari hasil diatas menggambarkan bahwa nilai minimum DAR 30.00 nilai max yang dihasilkan 72.00 dengan nilai rata-rata 40.9000 serta nilai st deviasi yaitu 11.39639. Dari data menggambarkan bahwa nilai minimum *Return On Equity* 0 nilai maximum 7 dan nilai mean (rata-rata) 1.51 serta nilai st deviasi yaitu 1.980.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 5 Hasil Uji Kolmogorov-smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.66559190	
Most Extreme Differences	Absolute	.134	
	Positive	.089	
	Negative	-.134	
Test Statistic			.134
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.879	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.870
		Upper Bound	.887
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

Sumber : SPSS Versi 25

Terlihat jelas hasil SPSS tabel 5 menggambarkan bahwa angka residu berdistribusi (Asymp. Sig 2-tailed) menghasilkan angka 0,200 > 0,05 dari hasil tersebut dinyatakan normal, hasil uji normalitas yang dilakukan diatas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov.

Uji Multikolinearitas

Imam Ghazali (2019:107), Menyarankan penggunaan uji multikolinearitas guna melihat apakah model regresi menghubungkan antara variabel bebas. Objek regresi yang berhasil seharusnya tidak terdeteksi apa pun antar variabel bebas. Jika variabel independen menunjukkan hubungan satu sama lain, maka objek tersebut tidak ortogonal (korelasi antar variabelnya nol). Angka (VIF) dan nilai toleransi untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas pada model regresi.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

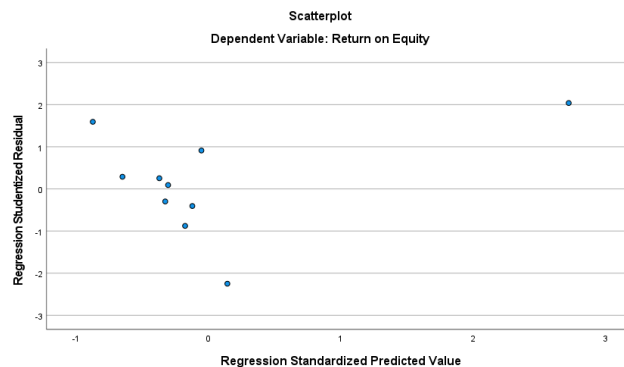
		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-5.894	1.434		-4.111	.005		
	Current Ratio	.014	.021	.100	.682	.517	.749	1.335
	Debt to Asset Ratio	.154	.026	.888	6.044	.001	.749	1.335

a. Dependent Variable: Return on Equity

Sumber: SPSS Versi 25

Hasil olahan SPSS tabel 6 di atas menggambarkan bahwa variabel bebas *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* mempunyai nilai toleransi sendiri-sendiri sebesar 0,749 dan 0,749. Karena hasilnya mempunyai nilai diatas 0,10 maka multikolinearitas tidak terdeteksi. Kesimpulannya yaitu tidak adanya multikolinearitas antar variabel independen pada model refleksi karena keduanya bernilai 1.335 kurang dari 10.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber : SPSS Versi 25

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil menunjukkan pada grafik scatterplot 2 bahwasanya tergambar penyebaran titik secara acak serta tidak teratur di bawah 0 pada batas sumbu Y, maka pengujian layak dikatakan tidak mengandung heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.942 ^a	.887	.855	.755	1.726	

a. Predictors: (Constant), DAR, CR

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: SPSS Versi 25

Jumlah N=10 dan jumlah variabel bebas sebanyak 2, dihasilkan nilai DW sebesar 1,726 berlandaskan DW-test hasil kolom 4.11 di atas. Hal ini memungkinkan ditentukannya $DU = 1,6413$ dan $4-DU = 2,3587$. Yang artinya bisa dikatakan $1,6413 < 1,726 < 2,3587$ merupakan ketentuandu $d < (4-du)$ Ini menunjukkan tidak terjadinya autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda melibatkan variabel (y) terikat dan 2/lebih variabel (x) bebas. Tujuan dari analisis ini ialah guna melihat seberapa besar pengaruh variabel (X) bagi variabel (Y). serta apakah terdapat kenaikan ataupun penurunan pada masing-masing variabel dan apakah terdapat hubungan positif atau negatif di antara keduanya. Biasanya, skala interval atau rasio digunakan untuk menyimpan data. Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis regresi berikut untuk melihat pengaruh koefisien variabel *Current Ratio* (X1) dan *Debt to Asset Ratio*(X2), terhadap *Return On Equity* (Y). Jadi, dapat dilakukan dengan menganalisis regresi sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-5.894	1.434		-4.111	.005		
	Current Ratio	.014	.021	.100	.682	.517	.749	1.335
	Debt to Asset Ratio	.154	.026	.888	6.044	.001	.749	1.335

a. Dependent Variable: Return on Equity

Sumber: SPSS Versi 25

Nilai-nilai pada hasil 8 kemudian ditempatkan kedalam persamaan model linear berganda dibawah ini: $Y = -5.894 + 0,014x_1 + 0,154x_2$ Pengertian dari angka-angka ini adalah seperti berikut:

- Konstanta (a) menunjukkan -5.894 sebagai nilai *Return On Equity* jika variabel *Current ratio* dan *Debt to Asset Ratio* bernilai nol (CR dan DAR) = 0
- Hubungan antara *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* seperti yang diperlihatkan model regresi berganda diatas. Koefisiensi variabel (x_1) ialah 0,014 yang menunjukkan korelasi yang positif
- Hubungan antara *Debt to Asset Ratio* bagi *Return On Equity*. Seperti kita lihat dari hasil uji diatas, nilai koefisien X_2 ialah 0,154 yang mendeteksi korelasi positif.

Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.942 ^a	.887	.855	.755	1.726

a. Predictors: (Constant), DAR, CR

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: SPSS Versi 25

Olahan data tabel 9 mendapati nilai R square (R²): 0,887 sehingga bisa ditarik kesimpulan *Current Ratio* serta *Debt to Asset Ratio* memberikan kontribusi senilai 88,7% terhadap *Return On Equity*, sedangkan sisanya senilai 11,3% pengaruh berasal dari variabel lain yang tidak disertakan dalam studi ini.

Uji Hipotesis Uji t (Parsial)

Tabel 10 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.894	1.434		-4.111	.005
	Current Ratio	.014	.021	.100	.682	.517
	Debt to Asset Ratio	.154	.026	.888	6.044	.001

a. Dependent Variable: Return on Equity

Sumber: SPSS Versi 25

Dapat di lihat tabel 10 adanya dampak dari setiap variabel (X) terhadap variabel Y, antara lain :

- Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*

Menggunakan signifikan setengah batas ambang $(0,05:2) = 0,025$ dan (pengujian 2 sisi) dengan (df) $n-k-1$ atau $10-2-1=7$ diperoleh hasil t_{tabel} sebesar 2,365. Variabel *Current Ratio* menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,682 < 2,365$). Hasil nilai sig ($0,517 > 0,05$), H_0 diterima serta H_a ditolak. Dari hasil tersebut artinya, secara individual, variabel *Current Ratio* memberikan tidak berpengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* pada PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero). Periode 2014-2023.

- Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Equity*.

Hasil angka setengah signifikan $(0,05:2) = 0,025$, dengan (df) : jumlah (n)-variabel $x(k)-1$ setara $10-2-1=7$ didapati hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,044 > 2,365$). Serta angka signifikan ($0,001$ dibawah batas $0,05$), maka H_0 ditolak namun H_a diterima. Dapat disimpulkan variabel *Debt to Asset Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity* pada PT. Perusahaan Listrik Negara. Periode 2014-2023.

Uji F (Uji Silmutan)

Tabel 11 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31.282	2	15.641	27.460	.000 ^b
	Residual	3.987	7	.570		
	Total	35.269	9			
a. Dependent Variable: Return on Equity						
b. Predictors: (Constant), Debt to Asset Ratio, Current Ratio						

Sumber: SPSS Versi 25

Dari hasil 11 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} 30,343 dengan signifikansebesar $0,000 < 0,05$, diperoleh angka F_{tabel} hasil dari $(F=n-k-1)$ atau $(10-2-1=7)$ adalah 4,74 sehingga F_{hitung} berada diatas batas F_{tabel} ($27,460 > 4,74$). Yang artinya H_0 tertolak dan H_a diterima, dari data tersebut disimpulkan secara silmutan antara *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Equity* pada PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero). Periode 2014-2023.

Pembahasan penelitian

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan hasil perhitungan yang menggunakan SPSS 27, dapat dilihat Menggunakan signifikan setengah batas ambang $(0,05:2) = 0,025$ dan (pengujian 2 sisi) dengan (df) $n-k-1$ atau $10-2-1=7$ diperoleh hasil tabel sebesar 2,365. Variabel *Current Ratio* menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,682 < 2,365$). Hasil nilai sig ($0,517 > 0,05$), H_0 1 diterima serta H_a 1 ditolak. Dari hasil tersebut artinya, secara individual, variabel *Current Ratio* memberikan tidak berpengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* pada PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero). Periode 2014-2023. Sesuai dengan penelitian sebelumnya Hadijah Febriana, Intan Sari Budhiarjo (2021) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* pada PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero). Periode 2014-2023. Namun bertentangan dengan penelitian sebelumnya Sairin (2020) yang menerangkan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan hasil perhitungan yang menggunakan SPSS 27, dapat dilihat Hasil angka setengah signifikan $(0,05:2) = 0,025$, dengan (df) : jumlah (n)-variabel $x(k)-1$ setara $10-2-1=7$ didapati hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,044 > 2,365$). Serta angka signifikan ($0,001$ dibawah batas $0,05$), maka H_0 2 ditolak namun H_a 2 diterima. Dapat disimpulkan variabel *Debt to Asset Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity* pada PT. Perusahaan Listrik Negara. Periode 2014-2023. Sesuai dengan penelitian sebelumnya Supatmin (2021) yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset*. Namun bertentangan dengan penelitian sebelumnya Fifi, Hasbi, Wika (2022) yang menerangkan bahwa *Debt to Asset Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan nilai F_{hitung} 30,343 dengan signifikansebesar $0,000 < 0,05$, diperoleh angka F_{tabel} hasil dari $(F=n-k-1)$ atau $(10-2-1=7)$ adalah 4,74 sehingga F_{hitung} berada diatas batas F_{tabel} ($27,460 > 4,74$). Yang artinya H_0 tertolak dan H_a diterima, dari data tersebut disimpulkan secara silmutan antara *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Equity* pada PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero). Periode 2014-2023. Sesuai dengan penelitian sebelumnya Kartono (2021) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* secara simultan berpengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset*.

5. PENUTUP

Secara individual *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*. Dipantau dari hasil (uji t) Variabel *Current Ratio* dengan angka t_{hitung} , yang melebihi nilai t_{tabel} ($0,682 < 2,365$). Dengan batas ambang dibawah $0,05$ ($0,517 < 0,05$). Yang artinya H_0 1 ditolak dan H_a 1 diterima. Secara individual (hasil uji t) *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*. Pengujian menghasilkan t_{hitung} *Debt to Asset Ratio* melebihi nilai t_{tabel} ($6,044 > 2,365$). Serta batas ambang dibawah $0,05$ ($0,001 < 0,05$). Yang artinya H_0 2 ditolak dan H_a 2 diterima. Secara bersamaan, (hasil uji F) variabel (x_1 dan x_2) *Current Ratio* serta *Debt to Asset Ratio* memberikan kontribusi/pengaruh signifikan terhadap

Return on Equity (ROE). Perolehan Fhitung melebihi nilai Ftabel ($27,460 > 4,74$), dan batas ambang (sig) lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, F., Assidiki, H., & Hasna, W. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Periode 2016-2019. *Jurnal Accounting Information System (AIMS)*, 5(1). P-ISSN: 2615-7381, E-ISSN: 2621-7279.
- Alfiani, D. N. (2022). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Asset Ratio terhadap Return on Asset pada PT. Adaro Energy Tbk Periode 2011-2010. *Jurnal Manajemen*, 4(1). ISSN: 2528-1518.
- Ananda, D., & Intan, W. (2024). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Asset Ratio terhadap Return On Asset pada Pt. Petrosea Tbk (Periode 2011-2022). *Journal Of Research And Publication Innovation*, 2(1). ISSN: 2985-4768.
- Fahmi, I. (2020). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: ALFABETA.
- Febriana, H., & Budhiarjo, I. S. (2021). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Equity pada Pt. Sampoerna Agro Tbk. Periode 2010-2020. *Jurnal Madani*, 4(2). ISSN: 2615-1995.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kartono. (2021). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Asset Ratio Terhadap Return On Asset Pada PT. Matahari Department Store Tbk. Di Jakarta Periode 2011-2020.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mahardhika, & Marbun. (2016). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Asset pada Pt. Bank Mandiri (Persero) Periode 2008-2015. *Jurnal Widyakala*, 3. ISSN: 2337-7313.
- Maiyaliza, Budianto, E., & Khasanah, U. (2022). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Subsektor Batu Bara 2015-2019. *Studi Manajemen, Universitas Swadaya Gunung Jati*, 4(1). E-ISSN: 2656-775X.
- Metriana, & Hendra. (2024). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Asset Studi pada Perusahaan Pt. Wijaya Karya Persero Tbk Periode 2013-2022. *Jurnal Perkusi*, 4(2). P-ISSN: 2797-3786, E-ISSN: 2776-1568.
- Munawir. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Paojan, & Indriyani, P. (2023). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Asset Ratio terhadap Return On Equity pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *Program Studi Akuntansi, STIE Wibawa Karta Raharja Purwakarta*, 7(1). ISSN: 2614-3097.
- Puput, M., & Kusjono, G. (2021). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Asset Ratio terhadap Return on Equity pada PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk. Periode 2010-2019. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(3). ISSN: 2621-797X.
- Sairin. (2020). Pengaruh Current Ratio Terhadap Return On Asset Pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. Periode 2008-2018.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- Sumardi, Rebin, & Suharyo. (2020). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS).
- Sutiman, & Supatmin. (2021). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Asset Ratio Terhadap Return On Asset Pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Periode Tahun 2009-2019.
- Sutrisno. (2017). Manajemen Keuangan Teori Konsep & Aplikasi. Yogyakarta: EKONISIA.
- Wilson, K. D. (2020). Manajemen Keuangan. Banyumas, Jawa Tengah: CV Pena Persada.